

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Sebuah pasar sebagai sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu. Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Sebuah pasar sebagai sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu misalnya, pasar perumahan, pasar besar dan lain-lain.¹ Pasar banyak terdapat para pembeli dan penjual yang sedang melakukan transaksi, para penjual yang menyediakan dan menjual dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta produk-produk yang banyak jenisnya. Pasar sebagai tempat terjadinya kegiatan ekonomi yaitu penjual yang sibuk menawarkan berbagai barang yang dijualnya dan para pembeli yang sibuk dengan barang yang

¹Akhmad Mujahiddin., *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 143.

dibutuhkannya. Dengan cara tersebut, penjual akan mendapatkan uang dari hasil penjualan.

Sesuai dengan perkembangannya dikenal dengan pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual, dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih memiliki golongan pedagang menengah kebawah dan tersebar, baik di kampung-kampung kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari. Pasar tradisional di mata orang identik dengan tempat yang kotor dan bau. Inilah yang menjadi masalah besar terhadap para calon pembeli untuk mencari kebutuhannya di pasar. Tetapi dari kelemahan tersebut, pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu pembeli bisa melakukan tawar-menawar terhadap suatu barang yang diinginkannya. Selain itu, di pasar tradisional juga dapat menjalin keakraban antara para penjual dan pembeli.

Pasar yang menggunakan teknologi modern disebut sebagai pasar modern yang mana konsumennya dan pedagang dari golongan menengah ke atas, harga yang ditawarkan tetap dan sistem pelayanannya sendiri. Seiring dengan perkembangan jaman, yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis. Perilaku menyimpang ditemukan di pasar

tradisional antara lain pengurangan takaran dari timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan yang buruk, dan penjualan barang haram.² Masalah-masalah tersebut jika diabaikan akan memengaruhi pendapatan pedagang sayur.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang pasar yaitu modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Akan tetapi, pasar tradisional mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun ketrampilannya saja. Padahal jika para pedagang pasar tersebut ingin menambah modal, para pedagang bisa meminjam modal tersebut di bank. Pedagang harus pintar-pintar atau berani dalam menentukan modal, karena ketersediaan modal yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Pedagang Pasar Ngemplak banyak yang mengeluhkan susahny mendapatkan permodalan, untuk mendapatkan pinjaman modal harus ada agunan yang mereka serahkan sebagai jaminan atas pinjaman. Namun banyak dari para pedagang yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, dan tingginya bunga yang harus dibayar menjadikan permasalahan tersendiri. Inilah permasalahan terkait permodalan dari para pedagang pasar tradisional.

² Ema Mardiyah dan Asep Suryanto, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Syari'ah di Pasar Tradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Tasikmalaya, 2010), hal. 2.

Selain modal, pemilihan lokasi juga sangat penting dalam suatu penjualan. Lokasi sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi. Lokasi yang cocok dijadikan tempat berdagang karena berhubungan langsung dengan konsumen yaitu lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh para calon pembeli, serta lokasi yang sering dilalui oleh para konsumen yang biasanya berdekatan dengan jalan masuk. lokasi berdagang sayur semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya. Namun dikarenakan lokasi berjualan di pasar tradisional ditentukan oleh pengelola pasar sehingga para pedagang hanya pasrah apabila menempati lokasi berdagang yang dianggap tidak strategis. Muncullah berbagai masalah terkait lokasi berjualan, diantaranya ada beberapa pedagang yang nekat berjualan di tempat yang dianggap strategis sehingga menempati kios atau los tidak sesuai dengan pemetaan zoning atau penempatan sesuai dengan jenis dagangannya. Pengelola pasar pun telah beberapa kali melakukan penertiban para pedagang supaya sesuai dengan lokasi pengelompokan jenis dagangan namun banyak penjual yang tidak menghiraukan penertiban tersebut.

Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Pasar Ngemplak saat ini dibuka mulai pukul 05.00 untuk kriteria primer seperti sayur mayur, pedagang ikan dan daging. Sedangkan untuk kriteria sekunder biasanya di buka mulai pukul

07.00 tetapi sekarang banyak pedagang yang buka pada pukul 08.00 seperti toko pakaian, toko kosmetik dan tutup pada pukul 17.00. Jika dilihat dari waktu buka dan tutupnya kios, lama jam kerja para pedagang kios di pasar Ngemplak adalah sekitar 10 jam. Namun belum tentu semua kios memiliki jam kerja yang sama tergantung kriteria apa yang dijual, Semakin lama jam kerja atau operasional sebuah kios di pasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Dalam meningkatkan pendapatan perekonomian di sektor pasar tradisional, pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung tidak tinggal diam. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memperbaiki penampilan pasar tradisional. Upaya renovasi pasar tradisional pun menjadi salah satu program pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk merevitalisasi pasar-pasar tradisional yang ada di Tulungagung. Dengan menjalin kerjasama bersama investor, pemerintah Kabupaten Tulungagung telah melakukan revitalisasi terhadap sejumlah pasar tradisional di setiap kecamatan yang berada di Tulungagung. Revitalisasi tersebut selain merubah penampilan pasar tentunya juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern.

Pasar Ngemplak merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Tulungagung. Pasar Ngemplak merupakan pasar yang potensial, karena letaknya strategis berada di wilayah kota. Pasar Ngemplak juga merupakan pasar yang paling besar di Tulungagung ataupun daerah sekitarnya dan

memiliki jumlah pedagang paling banyak dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya.

Dari uraian tersebut, perlu diteliti lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Ngemplak. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh faktor modal pedagang terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh faktor lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung?
3. Adakah pengaruh faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung?
4. Adakah pengaruh faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang sayur Di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal pedagang terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang sayur Di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitiannya adalah:

1. Menganalisis pengaruh faktor modal pedagang terhadap pendapatan pedagang sayur
2. Menganalisis pengaruh faktor lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur
3. Menganalisis pengaruh faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur
4. Menganalisis pengaruh faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur

Batasan masalahnya adalah:

5. Pengaruh faktor modal pedagang terhadap pendapatan pedagang sayur
6. Pengaruh faktor lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur
7. Pengaruh faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur

8. Pengaruh faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi bagi semua pihak terutama mengenai faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja pada masyarakat muslim dan juga dijadikan sebagai evaluasi terhadap penerapan etika bisnis Islam untuk sekaligus sebagai acuan dan masukan dalam meningkatkan pendapatan pedagang sayur.

2. Secara praktis

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

- b. Bagi Pedagang Pasar Tradisional

Diharapkan mampu memberikan motivasi dan pengarahan bagaimana caranya mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usaha perdagangan khususnya di dalam pasar tradisional. Dan diharapkan para pedagang pasar tradisional mampu mengelola usaha

tersebut dengan baik, sehingga pasar tradisional mampu menjadi pusat kegiatan ekonomi yang berada di tengah-tengah masyarakat.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Dari pasar tradisional ini dapat dikembangkan menjadi suatu lokasi kegiatan perekonomian yang berada di dalam masyarakat, yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Pengaruh Faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Modal Usaha merupakan uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan. Dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkat-kan pendapatan. Dengan kata lain, semakin tinggi modal yang digunakan maka akan

- ju-ga menentukan pendapatan yang diperoleh; sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar.³
- b. Lokasi Usaha adalah kedekatan atau jauhnya suatu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan (berjauhan) tersebut.⁴
 - c. Jam Kerja merupakan jangka waktu yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Yang dimaksud jam kerja didalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang pasar tradisional dalam menjajakan barang dagangannya setiap harinya.⁵
 - d. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.⁶
 - e. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung, secara

³ Hidayat, T. *Buku Pintar Investasi*. (Jakarta: Media Kita, 2010), hal. 77.

⁴ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 122.

⁵ Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, (Jakarta : Antonio , 2007), hal. 132.

⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 37.

⁷ C.S.T. Kensil dan Christine S.T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 15.

operasional adalah: 1) pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah. 2) modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah. 3) Lokasi dalam penelitian ini adalah letak tempat berjualan para pedagang pasar yang dapat dikategorikan sebagai lokasi sangat strategis, strategis, kurang strategis, tidak strategis dan sangat tidak strategis untuk berdagang 4) Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksud adalah kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga dapat diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematis meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

1. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan, yaitu memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada Bab ini memuat uraian tentang landasan teori atau buku-buku teks yang berisi teori-teori mengenai variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

2. Bab III Metode Penelitian

Adapun yang dibahas pada Bab III ini antara lain pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, skala pengukuran penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3. Bab IV Hasil Penelitian

Pada Bab IV berisi tentang Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup: deskripsi obyek penelitian, hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis.

4. Bab V Pembahasan

Pada pembahasan memuat mengenai hasil penelitian yang dikroscekkan dengan teori-teori yang ada di bab 2 yang dikaji sesuai dengan perumusan masalah yang ada.

5. Bab VI Penutup

Terakhir adalah Bab VI yang berisi penutup, pada bab ini disajikan tentang kesimpulan dan saran yang harus berdasarkan yang sudah diteliti,

saran yang diberikan harus sesuai dengan kegunaan penelitian dan harus jelas ditujukan kepada siapa yang pekerjaan atau tanggungjawabnya terkait dengan yang diteliti.